

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset*, *return on equity*, *asset turnover*, *growth revenue*, dan *earning per share*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak disektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan setiap perusahaan yang terdapat di BEI dan di masing-masing *website* perusahaan. Setelah seluruh data diperoleh dengan lengkap, maka selanjutnya yaitu melakukan analisis data.

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel**

Keterangan	Jumlah
<b>Populasi</b>	<b>89</b>
Populasi yang tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing dengan persentase kepemilikan 50 atau lebih.	(9)
2. Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam bentuk rupiah	0
3. Perusahaan yang tidak tutup buku tanggal 31 Desember	(14)
4. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan	(11)
5. Perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi	(5)
6. Perusahaan yang tidak memiliki <i>asset turnover</i> positif	
<b>Jumlah populasi yang tidak memenuhi kriteria secara keseluruhan</b>	<b>(39)</b>
<b>Sampel yang dapat dianalisis</b>	<b>50</b>

Sumber: BEI 2018

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di sektor keuangan seperti bank, asuransi, sekuritas, pembiayaan dan lainnya yang telah *go-public* atau *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puosive sampling*. Atas dasar kriteria pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama 2011 sampai 2016 sebesar 50 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 20. Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis akan dijelaskan dahulu mengenai deksriptif data penelitian untuk menggambarkan tentang *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari *statistics descriptive* atas variabel *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) serta variabel dependen yang diukur berdasarkan kinerja keuangan pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan selama periode 2011 sampai 2016.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Periode 2011-2016**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	300	-6.02	20.11	3.3011	3.34237
ROE	300	-38.30	30.04	9.9373	7.44931
ATO	300	.01	1.19	.1922	.18335
GR	300	-55.38	259.12	18.2825	32.19436
EPS	300	-368.00	853.00	91.6087	136.91987
VAIC	300	-.59	22.41	3.0522	1.92483
Valid N (listwise)	300				

*Sumber: Data sekunder diolah, 2018.*

Berdasarkan hasil deskriptif diatas untuk kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 3,30 yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan telah mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang ada yaitu sebesar 3,30%. Sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 3,3423 yang berada lebih besar dari nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa penyebaran data *return on asset* cukup heterogen.

Hasil deskriptif pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 9,9373 yang mana dapat diketahui bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan mampu menghasilkan laba bersih atas pengelolaan ekuitas yang ada yaitu sebesar 9,9373%. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 7,4493 yang menunjukkan bahwa dalam data *return on*

*equity* penyebarannya cukup homogen karena standar deviasinya berada lebih rendah di dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif terhadap variabel peputaran aset pada kinerja keuangan yang diukur dengan ATO menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 0,1922 yang mana dapat diketahui bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan mampu melakukan peputaran aset dengan penjualan sebesar 0,1922 kali dalam setahun. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0,18335 yang berada lebih rendah di dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, maka *asset turnover* satu dengan perusahaan lainnya cenderung hampir sama atau menyebar dengan penyimpangan yang kecil atau rendah.

Hasil deskriptif pada kinerja keuangan yang diukur dengan GR menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata 18,28 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan mengalami pertumbuhan pendapatan yang cukup cepat dengan rata-rata sebesar 18,28% dalam setahun. Nilai standar deviasinya sebesar 32,1943 lebih besar daripada nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan satu dengan perusahaan lainnya berbeda cukup tinggi atau menyebar dengan penyimpangan yang besar.

Hasil deskriptif pada kinerja keuangan yang diukur dengan EPS menunjukkan hasil yang positif 91,6087 yang mana dapat diketahui bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan mampu menghasilkan laba per sahamnya sebesar Rp 91,6087. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 136,9198 mengindikasikan bahwa data *earning per share* penyebarannya cukup

heterogen karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif pada kemampuan *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC™ menunjukkan nilai rata-ratanya sebesar 3,0522. Hal ini berarti modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan dengan *human capital*, *physical capital*, dan *structural capital* cukup besar yaitu sebesar 3,0522 kali. Sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 1,9248 mengindikasikan bahwa ukuran penyebaran *intellectual capital* cukup homogen karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linear ini dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus berdistribusi normal, tidak mengandung autikorelasi dan heterokedastisitas.

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah berdistribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Dalam pengujian ini yang dilihat adalah nilai probabilitas (sig.) pada level 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka data yang digunakan telah berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas ini terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,98654545
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,144
	Negative	-,156
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

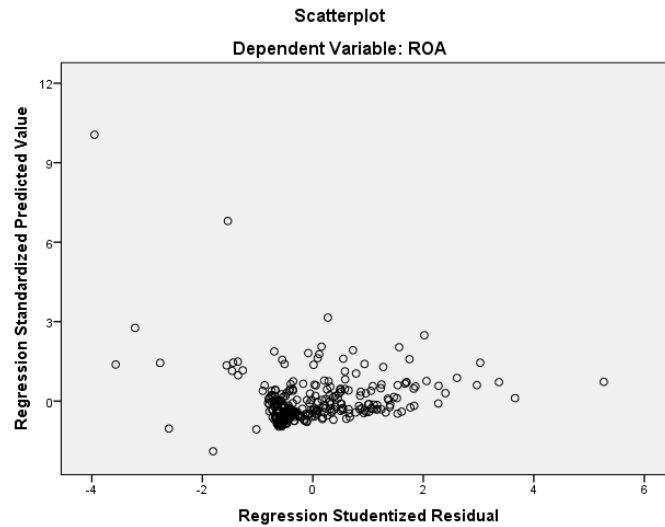
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,000 dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa residual data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Apabila grafik yang ditunjukkan tersebut tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Scatterplot untuk Uji Heterokedastisitas**

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa data residual tersebut tidak menyebar secara acak dan membentuk pola yang jelas berupa titik yang berkumpul dalam satu titik, sehingga model regresi ini terjadi heterokedastisitas.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson atau *Run Test*. Model yang baik adalah yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Kriteria dalam pengujian *Run Test*, tidak terjadi autokorelasi apabila nilai probabilitas (sig.)  $> 0,05$ . Hasil *Run Test* dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Table 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-96,33134
Cases < Test Value	150
Cases >= Test Value	150
Total Cases	300
Number of Runs	81
Z	-8,096
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Median

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil nilai probabilitas (*P-Value*) *Run Test* sebesar 0,000, sehingga  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi yang terbentuk tidak memenuhi uji Run (*Run Test*).

Dari pengujian asumsi klasik pada salah satu model regresi dapat dilihat bahwa tidak ada asumsi yang terpenuhi dari asumsi klasik regresi. Hasil pengujian asumsi klasik secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel Dependen	Uji Asumsi Klasik		
	Normalitas Residual	Homoskedastisitas	Autokorelasi
ROA	X	X	X
ROE	X	X	X
ATO	X	X	X
GR	X	X	X
EPS	X	X	X

Sumber : Data Hasil Asumsi Klasik, 2018.



#### 4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi ini sebelumnya dilakukan dahulu dengan menggunakan SPSS versi 20 yang bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan. Hasil pengujian terhadap model regresi dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Variabel Dependen	Sig. Overall	Variabel Independen	Koef. Reg	T	Sig.	R <sup>2</sup>
1	ROA	0.000	(Constanta)	0.921	2.843	0.005	0.252
			VAIC <sup>TM</sup>	0.78	8.674	0.000	
2	ROE	0.000	(Constanta)	6.773	8.801	0.000	0.259
			VAIC <sup>TM</sup>	1.004	4.673	0.000	
3	ATO	0.402	(Constanta)	0.171	9.194	0.000	0.002
			VAIC <sup>TM</sup>	0.04	0.839	0.402	
4	GR	0.063	(Constanta)	12.99	3.583	0.000	0.012
			VAIC <sup>TM</sup>	1.679	1.869	0.063	
5	EPS	0.003	(Constanta)	54.709	3.735	0.000	0.029
			VAIC <sup>TM</sup>	12.09	2.977	0.003	

Sumber : Data hasil regresi, 2018.

Berdasarkan tabel 4.6 data yang digunakan mengandung *outlier* dan tidak memenuhi uji asumsi klasik sehingga dalam pengujian asumsi regresi tidak terpenuhi. Metode analisis yang baik adalah metode yang menghasilkan keluaran yang baik. Adanya asumsi yang tidak terpenuhi, dan *outlier* pada data

memungkinkan pengaruh yang signifikan. *Outlier* tidak dapat dibuang atau dihapus begitu saja dari pengamatan, adakalanya *outlier* memberikan informasi yang tidak bisa diberikan oleh titik data lainnya (Draper dan Smith, 1992).

Salah satu metode untuk mengatasi *outlier* adalah regresi *robust*. Regresi *robust* merupakan metode regresi yang digunakan ketika model tersebut tidak memenuhi uji asumsi klasik atau mengandung *outlier* yang berpengaruh pada model (Ryan, 1977). Regresi *robust* ditujukan untuk mengakomodasi adanya keanehan data, sekaligus meniadakan identifikasi adanya data *outlier* dan juga bersifat otomatis dalam menanggulangi data *outlier*. Regresi *robust* merupakan metode yang baik untuk menanggulangi *outlier*, karena menghasilkan estimator yang bersifat *robust*. Metode regresi *robust* yang digunakan di sini adalah estimasi MM (*Method of Moment*).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan mengandung *outlier* sehingga dalam pengujian asumsi regresi tidak terpenuhi. Analisis regresi *robust* ini dilakukan dengan menggunakan R versi 3.4.2 yang bertujuan sama dengan pengujian regresi sebelumnya, yaitu untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan. Hasil pengujian terhadap model regresi dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Robust**

Model	Variabel Dependen	Variabel Independen	Koef. Reg	T	Sig.	R <sup>2</sup>
1	ROA	(Constanta)	-0.979	-2.383	0.018	0.431
		VAIC <sup>TM</sup>	1.339	7.422	0.000	
2	ROE	(Constanta)	4.126	1.883	0.061	0.153
		VAIC <sup>TM</sup>	1.974	2.490	0.013	
3	ATO	(Constanta)	0.088	6.210	0.000	0.080
		VAIC <sup>TM</sup>	0.011	5.772	0.000	
4	GR	(Constanta)	9.187	5.376	0.000	0.028
		VAIC <sup>TM</sup>	1.713	3.888	0.000	
5	EPS	(Constanta)	4.117	0.799	0.425	0.172
		VAIC <sup>TM</sup>	8.023	4.902	0.000	

Sumber : Data hasil regresi, 2018.

#### 4.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi untuk model 1 sebagai berikut:

$$ROA = -0.979 + 1.339 VAIC^{TM}$$

Nilai koefisien dari variabel ROA adalah -0.979 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup> sama dengan nol, maka ROA perusahaan sebesar -0.979. Sedangkan nilai koefisien VAIC<sup>TM</sup> sebesar 1.339 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* mengalami

peningkatan sebesar 1 satuan maka ROA perusahaan akan meningkat sebesar 1.339.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 7.422 dan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* perusahaan. Dengan begitu hipotesis pertama yang menyatakan “ **$H_1$  : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)” terbukti.**

Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,431. Hal ini berarti ROA semua perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan 43,1% dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), dan sisanya sebesar 56,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan telah menggunakan aset berwujud maupun tak berwujud dengan efektif dan efisien. Menurut Saengchan (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai VAIC, maka ROA yang lebih baik dapat diperoleh oleh bank. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam perusahaan akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga

hal itu dapat menghasilkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozkan, Cakan dan Kayacan (2016), Amyulianthy dan Murni (2015) dan Saengchan (2008) yang terdapat pengaruh yang positif terhadap ROA.

#### 4.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi untuk model 2 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 4,126 + 1,974 \text{ VAIC}^{\text{TM}}$$

Nilai koefisien dari variabel ROE adalah 4,126 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup> sama dengan nol, maka ROE perusahaan sebesar 4,126. Sedangkan nilai koefisien VAIC<sup>TM</sup> sebesar 1,974 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ROE perusahaan akan meningkat sebesar 1,974.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 2,490 dan sig. sebesar 0,013 < 0,05, maka Ho<sub>2</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *return on equity* perusahaan. Dengan begitu hipotesis kedua yang menyatakan “**H<sub>2</sub> : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE)**” terbukti.

Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* ditunjukkan dengan nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,153. Hal ini berarti ROE semua perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan 15,3% dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), dan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Menurut Al-Musali dan Ismail (2014) menyatakan bahwa perbankan dengan kinerja *intellectual capital* yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal intelektual maka semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba atau meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ini akan mempengaruhi kebijakan para *stakeholder* atas investasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2015), Meles *et al.*, (2016) dan Al-Musali dan Ismail (2014) yang terdapat pengaruh yang positif terhadap ROE. Namun hal ini tidak sesuai dengan perbankan yang terdapat di Italia (Puntillo, 2009).

#### **4.4.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover* (ATO)**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi untuk model 3 sebagai berikut:

$$ATO = 0,088 + 0,011 VAIC^{TM}$$

Nilai koefisien dari variabel ATO adalah 0,088 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup> sama dengan nol, maka ATO perusahaan sebesar 0,088. Sedangkan nilai koefisien VAIC<sup>TM</sup> sebesar 0,011 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ATO perusahaan akan meningkat sebesar 0,011.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 5.772 dan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *asset turnover* perusahaan. Dengan begitu hipotesis ketiga yang menyatakan “ **$H_3$  : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Asset Turnover* (ATO)” terbukti.**

Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover* ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,080. Hal ini berarti ATO semua perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan 8% dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), dan sisanya sebesar 92% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh signifikan terhadap *asset turnover*. Hal ini berarti bahwa semakin besar *intellectual capital* pada perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa perusahaan yang

dapat mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien akan meningkatkan laba perusahaan. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan adanya pengelolaan potensi yang dimiliki oleh karyawan dengan baik, maka hal itu akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) dan Gan dan Saleh (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap ATO.

#### **4.4.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Growth Revenue* (GR)**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi untuk model 4 sebagai berikut:

$$GR = 9,187 + 1,713 VAIC^{TM}$$

Nilai koefisien dari variabel GR adalah 9,187 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup> sama dengan nol, maka GR perusahaan sebesar 9,187. Sedangkan nilai koefisien VAIC<sup>TM</sup> sebesar 1,713 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan pendapatan perusahaan akan meningkat sebesar 1,713.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 3,888 dan sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho<sub>4</sub> ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *growth revenue* perusahaan. Dengan begitu hipotesis keempat yang menyatakan



**“H<sub>4</sub> : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Growth Revenue (GR)*” terbukti.**

Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Growth Revenue* ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,028. Hal ini berarti GR semua perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan 2,8% dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>), dan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan pendapatan perusahaan tersebut. Sesuai dengan *resource based theory*, bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan pada setiap periodenya tergantung pada kemampuan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan *growth revenue* akan dapat mempengaruhi citra perusahaan terhadap *stakeholdernya*, sehingga akan berdampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2014), Fathi, Farahmand, dan Khorasani (2013), dan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* signifikan terhadap GR.

#### 4.4.6 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earning Per Share*

##### (EPS)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi untuk model 5 sebagai berikut:

$$\text{EPS} = 4,117 + 8,023 \text{ VAIC}^{\text{TM}}$$

Nilai koefisien dari variabel EPS adalah 4,117 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* yang diukur dengan  $\text{VAIC}^{\text{TM}}$  sama dengan nol, maka EPS perusahaan sebesar 4,117. Sedangkan nilai koefisien  $\text{VAIC}^{\text{TM}}$  sebesar 8,023 yang berarti bahwa jika *intellectual capital* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka EPS perusahaan akan meningkat sebesar 8,023.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 4,902 dan sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *earning per share* perusahaan. Dengan begitu hipotesis kelima yang menyatakan “ **$H_5$  : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share (EPS)*” terbukti.**

Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earning Per Share* ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,172. Hal ini berarti EPS semua perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan 17,2% dapat dijelaskan oleh *Intellectual Capital* ( $\text{VAIC}^{\text{TM}}$ ), dan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi EPS perusahaan tersebut. Sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien akan dapat menciptakan *value added* yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan yang mana hal tersebut merupakan orientasi bagi para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Sari dan Mardiyati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* yang positif terhadap EPS. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anouonye (2015) yang menunjukkan bahwa komponen dalam *intellectual capital* tidak signifikan terhadap EPS pada perusahaan asuransi di Nigeria.

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>
H <sub>1</sub> : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	Terbukti
H <sub>2</sub> : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	Terbukti
H <sub>3</sub> : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Assets Turnover</i> (ATO).	Terbukti

H <sub>4</sub> : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Growth Revenues</i> (GR).	Terbukti
H <sub>5</sub> : <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Terbukti